
Pemanfaatan Cerita Rakyat Banten dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Yoma Hatima^{1*}, Rina Yuliana²

¹² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Author Correspondence. Email: yomahatima@untirta.ac.id Phone: +6287822081060

Abstract : *This study aims to analyze the use of Bantenese folktales in improving elementary school students' reading skills through a literature review approach. Folktales, as part of local wisdom, possess educational, moral, and cultural values that can be utilized as a medium for Indonesian language learning in elementary schools. This study employed a literature review method, reviewing various scientific sources, including journals, books, articles, and educational documents related to folktales, reading literacy, and local culture-based learning. The results indicate that the use of Bantenese folktales can increase students' interest in reading because the stories' content is closely related to the social and cultural life of the community. Furthermore, the use of folktales helps students understand the content of the reading material through simple plots, engaging characters, and easy-to-understand moral messages. Folktales also contribute to developing reading comprehension, enriching vocabulary, and enhancing students' critical thinking skills through discussion and story interpretation activities. Furthermore, the integration of Bantenese folktales into learning also strengthens students' character, such as values of honesty, cooperation, responsibility, and a love of local culture. Teachers play a crucial role in selecting stories appropriate to students' developmental levels and implementing interactive learning methods. Thus, Bantenese folktales can be an effective, engaging, and contextual alternative literacy learning medium for improving elementary school students' reading skills while preserving local culture in the educational environment.*

Keywords: *Bantenese Folktales, Reading Skills, Elementary School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan cerita rakyat Banten dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi pustaka. Cerita rakyat sebagai bagian dari kearifan lokal memiliki nilai edukatif, moral, dan budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, artikel, dan dokumen pendidikan yang berkaitan dengan cerita rakyat, literasi membaca, dan pembelajaran berbasis budaya lokal. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat Banten mampu meningkatkan minat membaca siswa karena isi cerita dekat dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Selain itu, penggunaan cerita rakyat membantu siswa memahami isi bacaan melalui alur yang sederhana, tokoh yang menarik, dan pesan moral yang mudah dipahami. Cerita rakyat juga berkontribusi dalam pengembangan kemampuan membaca pemahaman, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan diskusi dan interpretasi cerita. Di sisi lain, integrasi cerita rakyat Banten dalam pembelajaran turut memperkuat karakter siswa, seperti nilai kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa cinta terhadap budaya daerah. Guru memiliki peran penting dalam memilih cerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif. Dengan demikian, cerita rakyat Banten dapat menjadi alternatif media pembelajaran literasi yang efektif, menarik, dan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar sekaligus melestarikan budaya lokal di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Cerita Rakyat Banten, Keterampilan Membaca, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dimiliki siswa sekolah dasar karena menjadi landasan dalam memahami berbagai mata pelajaran. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami makna bacaan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Namun, rendahnya minat baca siswa masih menjadi permasalahan dalam pendidikan dasar di Indonesia. Syahida dan Diva (2025) menjelaskan bahwa metode membaca berbasis cerita rakyat mampu meningkatkan aktivitas literasi siswa sekolah dasar karena isi cerita lebih dekat dengan kehidupan anak. Selain itu, Saputra, Hatima, Kasmawati, Parisu, dan Ahmad (2025) menyatakan bahwa kemampuan membaca memiliki hubungan erat dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar.

Pembelajaran membaca pada siswa sekolah dasar memerlukan bahan ajar yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan anak. Cerita rakyat menjadi salah satu media yang efektif karena memiliki alur sederhana dan pesan moral yang mudah dipahami siswa. Indriyani dan Suniasih (2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran SQ4R berbantuan teks cerita rakyat mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Selain itu, Alhidri, Tofani, Ratnaningsih, dan Arifin (2024) menyatakan bahwa metode KWL pada materi cerita rakyat membantu siswa lebih aktif memahami isi bacaan. Dengan demikian, cerita rakyat mampu menciptakan pembelajaran membaca yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang diwariskan secara turun-temurun dan mengandung nilai budaya serta pendidikan karakter. Dalam pembelajaran sekolah dasar, cerita rakyat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan membaca sekaligus menanamkan nilai moral kepada siswa. Hasanah, Hidayat, dan Pranana (2022) menjelaskan bahwa kegiatan membaca cerita rakyat mampu menanamkan nilai cinta tanah air dan karakter positif pada siswa sekolah dasar. Selain itu, Rahayu dan Mulyono (2025) menyatakan bahwa penggunaan buku cerita rakyat bergambar dapat meningkatkan minat membaca siswa karena penyajiannya lebih menarik dan mudah dipahami. Oleh sebab itu, cerita rakyat memiliki fungsi sebagai media literasi sekaligus pendidikan karakter.

Banten memiliki kekayaan budaya berupa cerita rakyat yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Cerita rakyat Banten mengandung nilai kehidupan dan budaya yang dekat dengan lingkungan

siswa sehingga memudahkan mereka memahami isi bacaan. Hatima (2026) menjelaskan bahwa sastra anak berbasis kearifan lokal Banten efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Selain itu, Hadid, Kanzunnudin, dan Fathurohman (2023) menyatakan bahwa pengembangan buku cerita rakyat mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Firdausiyah (2024) juga menjelaskan bahwa model multiliterasi berbasis cerita rakyat efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui kegiatan membaca dan interpretasi teks secara aktif.

Pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran membaca juga mendukung pendidikan berbasis budaya lokal. Pembelajaran berbasis budaya lokal bertujuan membentuk siswa yang memiliki kemampuan akademik sekaligus karakter dan kesadaran budaya. Hatima, Ummah, dan Saputra (2025) menjelaskan bahwa integrasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan sastra dapat memperkuat kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. Selain itu, Hatima (2025) menyatakan bahwa penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu menumbuhkan karakter siswa. Supriyati dan Muhyidin (2024) juga menjelaskan bahwa penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran sekolah dasar merupakan bagian dari etnoliterasi yang dapat memperkuat keterampilan berbahasa sekaligus melestarikan budaya daerah.

Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan cerita rakyat Banten dalam pembelajaran membaca. Guru perlu memilih cerita yang sesuai dengan perkembangan siswa serta menggunakan metode pembelajaran yang kreatif agar siswa lebih aktif dalam belajar. Talita dan Saputra (2025) menjelaskan bahwa pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar berbasis budaya lokal. Selain itu, Tittingganur, Pasassung, Saputra, dan Parisu (2025) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran kreatif seperti flashcard dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran membaca berbasis cerita rakyat.

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan cerita rakyat Banten dalam pembelajaran membaca memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Cerita rakyat tidak hanya membantu siswa memahami bacaan, tetapi juga meningkatkan minat membaca, memperkaya kosakata, dan menanamkan nilai karakter. Selain itu, penggunaan cerita rakyat

dalam pembelajaran turut mendukung pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan cerita rakyat Banten dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi pustaka sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat dan relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan cerita rakyat Banten dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Fadli (2021) penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai referensi ilmiah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber ilmiah yang membahas literasi membaca, cerita rakyat, dan pembelajaran berbasis budaya lokal sebagai bahan utama analisis penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber pustaka yang relevan dan kredibel. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah nasional, buku referensi pendidikan, artikel penelitian, prosiding seminar, dan dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan keterampilan membaca dan cerita rakyat dalam pembelajaran sekolah dasar. Menurut Abdussamad (2021) data dalam penelitian kepustakaan diperoleh melalui dokumentasi dan kajian terhadap berbagai sumber tertulis yang mendukung fokus penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan seleksi sumber berdasarkan kesesuaian tema, kualitas isi, serta keterkaitan dengan tujuan penelitian agar data yang digunakan benar-benar relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Yusuf (2021) penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara membaca, memahami, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi berdasarkan tema penelitian. Analisis dilakukan untuk menemukan konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran membaca

siswa sekolah dasar. Dengan pendekatan tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai manfaat cerita rakyat Banten sebagai media pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Nugrahani (2020) reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis sebelumnya. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas pemanfaatan cerita rakyat Banten dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar serta relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis budaya lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Cerita Rakyat Banten Meningkatkan Minat Membaca Siswa

Cerita rakyat Banten merupakan salah satu bentuk sastra daerah yang memiliki nilai budaya dan pendidikan yang dekat dengan kehidupan siswa sekolah dasar. Cerita rakyat memiliki alur yang menarik, tokoh yang unik, serta konflik yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Unsur tersebut membuat siswa lebih tertarik untuk membaca karena cerita tidak membosankan dan sesuai dengan dunia imajinasi mereka. Selain itu, cerita rakyat juga mengandung pesan moral yang dapat membentuk karakter siswa. Dengan demikian, penggunaan cerita rakyat Banten dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

Syahida dan Diva (2025) menjelaskan bahwa penggunaan metode membaca berbasis cerita rakyat mampu meningkatkan minat dan aktivitas literasi membaca siswa sekolah dasar karena siswa merasa lebih dekat dengan isi cerita yang dibaca. Selain itu, Sari (2024) menyatakan bahwa penerapan literasi berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui kegiatan membaca yang terstruktur dan menyenangkan. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca serta membangun kebiasaan literasi sejak dini.

Peningkatan minat membaca melalui cerita rakyat juga berdampak pada kemampuan literasi siswa secara keseluruhan. Siswa yang memiliki minat

membaca tinggi akan lebih mudah memahami teks, menemukan informasi penting, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penggunaan cerita rakyat sebagai bahan bacaan awal sebelum pembelajaran teks yang lebih kompleks dapat membantu siswa beradaptasi secara bertahap. Dengan demikian, cerita rakyat Banten menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat baca sekaligus kualitas literasi siswa sekolah dasar.

b. Cerita Rakyat Membantu Pemahaman Membaca

Penggunaan cerita rakyat Banten membantu siswa memahami isi bacaan karena bahasa yang digunakan cenderung sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar. Struktur cerita yang terdiri atas pengenalan, konflik, dan penyelesaian membuat siswa lebih mudah mengikuti alur cerita secara runtut. Selain itu, unsur tokoh dan latar yang menarik juga membantu siswa membangun imajinasi dalam memahami isi bacaan. Dengan demikian, cerita rakyat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara bertahap dan menyenangkan.

Menurut Juniar, Setiyadi, dan Susanti (2023) pengembangan bahan ajar materi teks cerita rakyat dengan pendekatan saintifik berbasis aplikasi Canva dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD karena pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan membantu siswa memahami isi teks secara lebih mendalam. Selain itu, Widhiyastuti, Subiantoro, dan Yulisetiani (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan model CIRC berbantuan media flipbook cerita rakyat mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan karena visualisasi cerita membantu siswa mengenali alur, tokoh, dan pesan moral dengan lebih mudah.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa cerita rakyat efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Selain itu, siswa dapat memahami hubungan sebab-akibat dalam cerita sehingga kemampuan membaca pemahaman berkembang secara bertahap. Guru juga dapat memberikan pertanyaan pemahaman untuk melatih kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok, tokoh, latar, serta pesan moral dalam bacaan. Dengan adanya aktivitas tersebut, siswa tidak hanya membaca secara pasif tetapi juga aktif menganalisis isi cerita. Oleh karena itu, cerita rakyat Banten sangat relevan digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

c. Pengembangan Kosakata dan Kemampuan Bahasa

Cerita rakyat mengandung berbagai kosakata yang dapat memperkaya kemampuan bahasa siswa sekolah dasar. Dalam proses membaca, siswa tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga menemukan istilah-istilah baru yang berkaitan dengan budaya, kehidupan sosial, dan ungkapan daerah. Kosakata tersebut umumnya jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari sehingga menjadi sumber belajar yang efektif dalam memperluas perbendaharaan kata siswa. Melalui paparan bahasa dalam cerita rakyat, siswa dapat memahami makna kata berdasarkan konteks bacaan secara lebih mudah. Dengan demikian, cerita rakyat berkontribusi dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh.

Menurut Purba (2024) penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran cerita rakyat dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan melalui visualisasi tokoh dan alur cerita. Media tersebut memudahkan siswa dalam mengaitkan kosakata dengan makna konkret sehingga proses pemahaman menjadi lebih efektif. Menurut Kamala, Bahri, dan Winata (2024) penerapan metode reciprocal teaching dalam pembelajaran cerita rakyat mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui kegiatan merangkum, mengajukan pertanyaan, dan menjelaskan isi teks. Strategi ini juga membantu siswa memahami kosakata baru melalui interaksi aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran berbasis cerita rakyat memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan bahasa secara terpadu melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong mereka memahami makna kosakata berdasarkan konteks cerita, bukan sekadar menghafal. Aktivitas ini juga melatih kemampuan berpikir kritis dan pengolahan informasi secara mandiri. Dengan demikian, cerita rakyat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar.

d. Penanaman Nilai Karakter Melalui Cerita Rakyat

Cerita rakyat Banten mengandung berbagai nilai karakter yang penting bagi siswa sekolah dasar, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, dan keberanian. Nilai-nilai tersebut dapat ditemukan melalui alur cerita, tokoh, serta konflik yang terjadi di dalam cerita. Melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga dapat menangkap pesan moral yang

terkandung di dalamnya. Dengan demikian, cerita rakyat berperan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter secara kontekstual dan menyenangkan di lingkungan sekolah dasar.

Menurut Latifah dan Sampoerna (2024) implementasi pendidikan karakter melalui cerita rakyat di sekolah dasar terbukti efektif dalam membentuk sikap positif siswa karena nilai-nilai moral disampaikan melalui cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis cerita rakyat juga mendorong siswa untuk memahami dan meneladani perilaku tokoh dalam cerita sebagai bentuk internalisasi nilai karakter. Selanjutnya, Rahmawati, Sutrisna, dan Nisya (2023) menjelaskan bahwa cerita rakyat Lutung Kasarung mengandung nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui analisis cerita, siswa dilatih untuk mengidentifikasi nilai moral serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Dengan demikian, pembelajaran membaca yang disertai pendidikan karakter membantu siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memahami makna moral dari setiap peristiwa dalam cerita. Aktivitas seperti diskusi, tanya jawab, dan refleksi nilai moral membuat siswa lebih aktif dalam menginternalisasi nilai karakter. Oleh karena itu, cerita rakyat Banten sangat relevan digunakan sebagai media pembelajaran untuk membentuk karakter positif siswa sekolah dasar secara bertahap dan berkelanjutan.

e. Pelestarian Budaya Lokal melalui Pembelajaran Membaca

Pemanfaatan cerita rakyat Banten dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pelestarian budaya lokal. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai media untuk mengenalkan nilai-nilai budaya, tradisi, serta kearifan lokal kepada siswa. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memahami identitas budaya daerahnya sendiri sehingga tumbuh rasa bangga dan cinta terhadap budaya Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran berbasis cerita rakyat menjadi sarana strategis dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal sejak usia sekolah dasar secara berkelanjutan.

Menurut Nuryatin (2017) cerita rakyat mengandung nilai pendidikan karakter dan kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Cerita rakyat berperan dalam menanamkan nilai moral seperti tanggung jawab, kerja keras, dan cinta budaya melalui proses pembelajaran yang kontekstual.

Menurut Muktadir (2018) pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat dengan memanfaatkan kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai budaya daerah. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa belajar melalui cerita yang dekat dengan lingkungan sosial mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis cerita rakyat tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan budaya lokal di lingkungan sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa diperkenalkan pada berbagai nilai budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat daerah. Kegiatan diskusi dan pemahaman isi cerita membantu siswa mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Proses ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai budaya secara lebih mendalam, sekaligus menumbuhkan rasa bangga, peduli, dan cinta terhadap budaya daerahnya sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia sejak usia dini.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan cerita rakyat Banten dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa secara menyeluruh. Cerita rakyat tidak hanya mampu meningkatkan minat membaca siswa, tetapi juga membantu mereka dalam memahami isi bacaan dengan lebih mudah karena bahasa dan alurnya sederhana serta dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, cerita rakyat juga berperan dalam memperkaya kosakata, melatih kemampuan berpikir kritis, serta membantu siswa mengenali unsur-unsur dalam teks seperti tokoh, latar, dan pesan moral. Dengan demikian, cerita rakyat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses literasi siswa sekolah dasar.

Melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual, guru dapat memanfaatkan cerita rakyat Banten sebagai media literasi yang menarik dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga memberikan kontribusi dalam penanaman nilai karakter seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Selain itu, penggunaan cerita rakyat turut berperan dalam pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan globalisasi. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran berbasis cerita rakyat Banten perlu terus dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan identitas budaya daerah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Alhidri, W. N., Tofani, D., Ratnaningsih, A., & Arifin. (2024). Peningkatan kemampuan pemahaman membaca melalui metode KWL (Know, Want to Know, & Learned) pada materi cerita rakyat kelas 4 SD Negeri Turus. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 120–129. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1357>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Firdausiyah, M. (2024). Efektivitas model multiliterasi terhadap kemampuan membaca pemahaman materi cerita rakyat. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(1), 55–64. <https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/alfabeta/article/view/1124>
- Hadid, Z., Kanzunudin, M., & Fathurohman, I. (2023). Pengembangan buku cerita rakyat Rembang dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 66–75. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/72266>
- Hasanah, S. U., Hidayat, S., & Pranana, A. M. (2022). Analisis penanaman nilai cinta tanah air melalui kegiatan literasi membaca cerita rakyat di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 145–154. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1628>
- Indriyani, N. L. P., & Suniasih, N. W. (2023). Model pembelajaran SQ4R berbantuan media teks cerita rakyat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(3), 201–210. <https://doi.org/10.23887/iji.v4i3.62538>
- Juniar, R. T., Setiyadi, R., & Susanti, E. (2023). Pengembangan bahan ajar materi teks cerita rakyat dengan pendekatan saintifik berbasis aplikasi Canva untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/10.22460/jpp.v2i1.12647>
- Kamala, R., Bahri, S., & Winata, H. (2024). Penerapan metode *reciprocal teaching* dalam pembelajaran cerita rakyat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Bahtera Indonesia: Jurnal*

- Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 211–220.
<https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.993>
- Latifah, U., & Sampoerna, M. N. (2024). Implementasi pendidikan karakter melalui cerita rakyat sebagai bahan ajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 27302–27314. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.31242>
- Muktadir, A. (2018). Pengembangan model bahan ajar muatan lokal berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter di sekolah dasar. *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 17(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21831/ltr.v17i1.19128>
- Nuryatin, A. (2017). Revitalisasi nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat di Pacitan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 181–191.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.21778>
- Purba, H. H. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan pemahaman isi cerita rakyat melalui media wayang kartun pada siswa kelas VI-C SD St. Yosef Sidikalang tahun pelajaran 2023–2024. *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.53842/qvj.v4i1.65>
- Rahmawati, D., Sutrisna, I. P., & Nisya, A. (2023). Nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat Lutung Kasarung dan relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Educatio: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 4397–4406.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4397>
- Rahayu, F., & Mulyono, A. (2025). Meningkatkan minat membaca siswa melalui media budaya cerita rakyat dalam bentuk buku bergambar di sekolah dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 88–97. <https://doi.org/10.57250/ajup.v5i2.1428>
- Sari, S. D. K. (2024). Penerapan Sabtu Literasi menggunakan buku cerita rakyat mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 28–39. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.427>
- Supriyati, & Muhyidin, A. (2024). Literatur review penggunaan cerita rakyat pada keterampilan berbahasa di sekolah dasar. *Journal of Educational Experts (JEE)*, 8(1), 33–42. <https://www.journal.kopertis-4.org/index.php/jee/article/view/252>
- Syahida, A. M., & Diva, E. M. (2025). Metode membaca berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan minat dan aktivitas literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 36814–36822.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/34255>

- Talita, J. U., & Saputra, E. E. (2025). Ethnopedagogical approach in Indonesian language learning in elementary schools. *International Journal of Management and Education in Human Development*, 5(1), 210–219. <https://ijmehd.com/index.php/ijmehd/article/view/307>
- Titingganur, H., Pasassung, N., Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Pengembangan media flashcard untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I. *Journal Sultra Elementary School*, 6(1), 33–44. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JSES/article/view/467>
- Widhiyastuti, A., Subiantoro, S., & Yulisetiani, S. (2025). Pembelajaran membaca pemahaman dengan model CIRC berbantuan media flipbook cerita rakyat. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5465–5474. <https://doi.org/10.58230/27454312.2646>
- Yusuf, A. M. (2021). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.